

## Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 11 Padang

Sary Rachmadany<sup>1</sup>, Rifma<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [saryrachmadany@gmail.com](mailto:saryrachmadany@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mendeskripsikan implelementasi P5 di SMA Negeri 11 Padang, 2) mendeskripsikan hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam implementasi P5 di SMA Negeri 11 Padang, 3) mendeskripsikan upaya dalam menyelesaikan kesulitan yang dihadapi SMA Negeri 11 Padang dalam menerapkan P5. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) implementasi P5 di SMA Negeri 11 Padang dilakukan dengan 3 tahapan yaitu (a) perencanaan P5 dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, menentukan dimensi, tema dan alokasi waktu, menyusun modul projek, dan merancang strategi pelaporan; (b) Pelaksanaan P5 diserahkan pada guru yang mengajar di kelas untuk sekreatif mungkin menyusun strategi, metode serta media pembelajaran; (c) Evaluasi P5, dilakukan secara berkala dengan memperhatikan rubrik penilain. 2) kendala yang dialami selama proses implementasi P5 di SMA Negeri 11 Padang yaitu, kurangnya pemahaman dari gur dan siswa terkait P5, dan kendala lain yaitu manajemen waktu kegiatan yang belum efektif. 3) Upaya dan solusi yang diberikan oleh pihak sekolah yaitu dengan menggencarkan sosialisasi P5, kemudian membuat rancangan waktu dan rencana kerja yang matang agar implementasi P5 berjalan lebih efektif lagi.

**Kata kunci:** *Implementasi, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*

### Abstract

This research aims to: 1) describe the implementation of P5 in SMA Negeri 11 Padang, 2) describe the obstacles or difficulties faced in the implementation of P5 in SMA Negeri 11 Padang, 3) describe the efforts in resolving the difficulties faced by SMA Negeri 11 Padang in implementing P5. This research is a qualitative research with descriptive type. data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The results of the study can be concluded that 1) the implementation of P5 in SMA Negeri 11 Padang is carried out with 3 stages, namely (a) P5 planning consists of forming a facilitator team, identifying the level of readiness of the education unit, determining dimensions, themes and time allocations, compiling project modules, and designing reporting strategies; (b) P5 implementation is left to teachers who teach in the classroom to be as creative as possible in developing strategies, methods and learning media; (c) P5 evaluation, carried out periodically by paying attention to the assessment rubric. 2) The obstacles experienced during the P5 implementation process at SMA Negeri 11 Padang are the lack of understanding from teachers and students regarding P5, and another obstacle is the ineffective time management of activities. 3) Efforts and solutions provided by the school are to intensify the socialization of P5, then make a careful time design and work plan so that the implementation of P5 runs more effectively.

**Keywords :** *Implementation, Pancasila Student Profile Reinforcement Project*

### PENDAHULUAN

Kurikulum adalah fondasi utama dalam pendidikan yang mengarahkan materi ajar, metode pengajaran, dan evaluasi hasil belajar. Di Indonesia, kurikulum terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan zaman. Transformasi kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan

kualitas pendidikan dan relevansi pembelajaran dengan tuntutan dunia nyata (Jamaludin et al., 2022). Kurikulum Merdeka, yang mulai diterapkan pada tahun 2022, adalah reformasi besar dari Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mendorong eksplorasi, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara mandiri (Wiguna & Tristianingrat, 2022). Pendekatan ini berlandaskan pada teori humanistik, yang memanusiasikan anak dan memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi serta memahami minat dan kebutuhan mereka dalam proses belajar (Asiati & Hasanah, 2022).

Salah satu komponen inovatif dari Kurikulum Merdeka adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 adalah pembelajaran lintas disiplin yang bertujuan mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup enam dimensi utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila tersebut harus mampu ditanamkan dalam diri setiap peserta didik agar setiap peserta didik bisa merepresentasikan nilai-nilai Pancasila. Upaya hal tersebut bertujuan agar setiap peserta didik mampu menjadi representasi dari bangsa Indonesia (Jamaludin et al., 2022).

Adapun prinsip dari Projek penguatan profil pelajar pancasila yaitu holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif (Anindito et al., 2022) . Profil ini dirancang untuk membina peserta didik yang bukan hanya unggul secara akademis namun juga memiliki karakter yang kuat (Fitriya & Latif, 2022). Namun, implementasi P5 di lapangan menghadapi berbagai tantangan penelitian oleh Asiati dan Hasanah (2022) serta temuan dari Kemendikbudristek menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 seringkali tidak sesuai harapan, dengan berbagai masalah dalam perencanaan dan pelaksanaan di lapangan. Di SMA Negeri 11 Padang, yang merupakan salah satu Sekolah Penggerak angkatan 2, penerapan P5 belum sepenuhnya optimal. Kendala yang dihadapi termasuk kurangnya pemahaman dan kesiapan guru, keterbatasan anggaran, dan kurangnya minat serta partisipasi aktif siswa .

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi P5 di SMA Negeri 11 Padang dengan fokus pada identifikasi kendala yang dihadapi dan dampaknya terhadap efektivitas penerapan program. Diharapkan, hasil penelitian ini akan memberikan wawasan berharga untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum, serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 11 Padang, termasuk tantangan dan upaya yang dilakukan. Penelitian ini mengikuti definisi Sugiyono (2018) yang menyebutkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkaji kondisi objek secara mendalam dengan peneliti sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2018).

Penelitian dilakukan di SMAN 11 Padang, salah satu sekolah penggerak yang telah menerapkan kurikulum merdeka dan P5 sejak tahun ajaran 2022/2023. Lokasi ini dipilih karena relevansi dan kesiapan untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, dengan bantuan pedoman wawancara, rekaman suara, dan dokumentasi. Pedoman wawancara berisi pertanyaan yang dirancang untuk menggali informasi secara mendalam, sementara alat rekaman digunakan untuk memastikan keakuratan data wawancara dan observasi. Sumber Data pada penelitian ini ada data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, tim fasilitator P5, dan beberapa guru di SMAN 11 Padang. Data sekunder mencakup dokumen terkait implementasi P5, seperti modul, portofolio peserta didik, dan jurnal pendidik. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi, melibatkan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Keabsahan data juga diperkuat dengan memeriksa kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability) dari temuan penelitian Lincoln & Guba. Metode

penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi P5 di SMAN 11 Padang, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi yang diterapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 11 Padang menunjukkan bahwa tahapan yang dilalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Pada tahap perencanaan, sekolah mengikuti buku panduan P5 dari kementerian pendidikan yang memberikan pedoman dan standar dalam melaksanakan proyek ini. Buku panduan, meskipun tidak wajib diikuti secara ketat, memberikan kerangka kerja yang bermanfaat untuk memastikan perencanaan yang sistematis dan terarah. Kepala sekolah menyatakan bahwa mengikuti panduan telah membantu sekolah dalam menyusun perencanaan yang sesuai dengan standar.

Tim koordinator P5 yang dibentuk terdiri dari guru-guru yang telah menjalani diklat P5. Mereka bertugas menilai kesiapan sekolah, termasuk kesiapan guru serta sarana dan prasarana. Tim ini juga merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu P5 dengan melibatkan rapat berkala. Dalam proses ini, penyusunan modul dilakukan dengan melibatkan guru-guru ahli untuk memastikan kualitas dan kesesuaian dengan tema P5. Modul yang telah disusun kemudian dievaluasi oleh kepala sekolah, wakil kurikulum, dan pengawas sekolah sebelum diterapkan. Tim juga menyiapkan strategi pelaporan hasil proyek dengan menyusun rubrik penilaian yang mencakup dimensi, elemen, dan kategori pencapaian. Rubrik ini diperiksa dan disetujui oleh kepala sekolah dan wakil kurikulum sebelum disosialisasikan kepada guru. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan P5 dijalankan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru-guru melaksanakan modul, melaksanakan kegiatan proyek, dan memantau kemajuan siswa. Evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan P5 berjalan sesuai dengan rencana dan untuk mengatasi masalah yang muncul selama proses berlangsung.

Tahap evaluasi dilakukan dengan penilaian hasil akhir dari proyek berdasarkan rubrik yang telah disiapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan P5 dan untuk memperoleh umpan balik mengenai pelaksanaan proyek. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki proses perencanaan dan pelaksanaan P5 di masa depan serta melaporkan hasil kepada pengawas sekolah dan kementerian pendidikan. Pendekatan yang terstruktur ini terbukti efektif dalam mengimplementasikan P5 dan memastikan bahwa kegiatan ini berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas. Secara keseluruhan, penerapan P5 di SMA Negeri 11 Padang tidak hanya berjalan lancar tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan yang matang serta evaluasi yang menyeluruh.

Pelaksanaan P5 di SMA Negeri 11 Padang mengikuti rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan, dengan guru bertindak sebagai fasilitator di kelas. Menurut wawancara dengan O, tim koordinator P5, pelaksanaan diserahkan kepada guru dengan acuan alur dan bentuk kegiatan dari modul, sementara strategi pembelajaran disesuaikan dengan kreativitas masing-masing guru (O, wawancara, 11 Juni 2024). Hal ini sejalan dengan pendapat RPW yang menambahkan bahwa untuk beberapa tema, sekolah juga mendatangkan narasumber guna mempermudah pemahaman guru dan siswa (RPW wawancara, 11 Juni 2024). Guru, seperti GS, menyatakan bahwa mereka berperan dalam membimbing siswa agar aktif dan mandiri, berbeda dari metode pembelajaran tradisional yang lebih berfokus pada ceramah (GS, wawancara, 6 Agustus 2024). Strategi pelaksanaan di kelas bervariasi GS menggunakan refleksi dan diskusi kelompok, sementara Y menambahkan metode tanya jawab dan tutor teman sebaya.

Dalam hal media pembelajaran, guru menggunakan PPT dan video untuk meningkatkan keterlibatan siswa. GS menggunakan PPT dan video dari YouTube untuk mempermudah pemahaman materi, sedangkan Y juga memanfaatkan media serupa (GS & Y, wawancara, 17 Juli 2024). Meskipun strategi dan media pembelajaran berbeda, tujuan utamanya tetap sama: mengoptimalkan kegiatan P5 agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Evaluasi P5 di SMA Negeri 11 Padang melibatkan pengumpulan dan pengolahan hasil asesmen menggunakan rubrik penilaian. Rubrik ini dirancang oleh tim koordinator P5 dan digunakan untuk menilai

pencapaian siswa (RPW, wawancara, 11 Juni 2024). Namun, hingga saat ini, rapor P5 yang formal belum tersedia. O menyebutkan bahwa rapor P5 belum ada dan hanya terdapat tanda tangan sebagai bukti pelaksanaan proyek (O, wawancara, 11 Juni 2024). NR, wakil kurikulum, menambahkan bahwa meskipun sudah ada rencana untuk membuat rapor P5, prosesnya masih dalam tahap pengembangan dan belum dapat diimplementasikan secara penuh (NR, wawancara, 6 Agustus 2024). Evaluasi dilakukan setiap minggu oleh kepala sekolah, wakil kurikulum, dan tim koordinator P5, tanpa melibatkan guru dalam proses evaluasi (NR, wawancara, 17 Juli 2024; O, wawancara, 11 Juni 2023). Evaluasi ini bertujuan untuk menilai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan P5 serta untuk memperbaiki proses ke depan. Implementasi P5 di SMA Negeri 11 Padang menghadapi beberapa kendala. Kepala sekolah, menyebutkan ketidaksiapan guru dan siswa serta ketidakpahaman terhadap pelaksanaan P5 sebagai masalah utama (I, wawancara, 17 Juli 2024). Kendala lain terkait manajemen waktu juga diidentifikasi, seperti perbedaan antara waktu perencanaan dan pelaksanaan yang mengakibatkan kegiatan menjadi tidak efektif (NR & RPW, wawancara, 17 Juli & 11 Juni 2024). Siswa yang tidak memahami materi dan ketidakpastian waktu juga menjadi tantangan (Y, wawancara, 17 Juli 2024).

Untuk mengatasi kendala tersebut, NR merekomendasikan penambahan aktivitas saat waktu berlebih dan memanfaatkan waktu luang siswa sebelum pulang untuk menyelesaikan kegiatan P5 yang tertunda. Selain itu, sosialisasi P5 kepada siswa perlu ditingkatkan untuk memastikan pemahaman yang lebih baik (NR, wawancara, 17 Juli 2024). RPW juga menyarankan agar kegiatan proyek disesuaikan dengan alokasi waktu dan dilakukan evaluasi berkala untuk mengidentifikasi kekurangan serta memberikan pelatihan tambahan kepada guru (RPW, wawancara, 11 Juni 2024). Kepala sekolah mendukung upaya membuat rencana kerja yang jelas dan melakukan evaluasi untuk memastikan pelaksanaan P5 yang lebih baik (I, wawancara, 6 Agustus 2024).

Pembahasan berikut menguraikan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 11 Padang, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan, serta menilai upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang P5 di SMA Negeri 11 Padang. Pembahasan hasil penelitian sebagai berikut.

### **Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 11 Padang**

Tujuan utama dari P5 di SMA Negeri 11 Padang, menurut kepala sekolah, adalah membentuk karakter Pancasila dalam diri siswa untuk membekali mereka dengan life skills yang baik. Implementasi P5 berfokus pada penerapan nilai-nilai Pancasila, yang diharapkan dapat membantu siswa berbaur dengan masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi P5 dilakukan dengan mengacu pada buku panduan yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan.

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan P5 di SMA Negeri 11 Padang melibatkan berbagai tahapan, dimulai dengan pembentukan tim koordinator P5 yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru berkompeten. Tim koordinator ini bertugas untuk mengelola pelaksanaan P5 dan memastikan semua aspek berjalan sesuai dengan panduan kementerian. Proses perencanaan mencakup identifikasi kesiapan satuan pendidikan, perancangan dimensi dan tema, penyusunan modul, serta strategi pelaporan hasil proyek. Tim koordinator memastikan bahwa perencanaan dilakukan secara cermat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan P5 di SMA Negeri 11 Padang diserahkan kepada guru-guru yang mengajar di kelas. Guru-guru bertindak sebagai fasilitator dan menerapkan strategi serta metode yang sesuai dengan kebutuhan kelas mereka. Teknik pembelajaran seperti refleksi, diskusi, serta penggunaan media pembelajaran seperti PowerPoint dan video YouTube digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Strategi ini mendukung prinsip

konstruktivisme, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam pembelajaran aktif dan kolaboratif.

### **c. Evaluasi**

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian yang dirancang untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa dalam P5. Meskipun rubrik ini tersedia, SMA Negeri 11 Padang belum memiliki rapor khusus untuk P5. Evaluasi dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah, wakil kurikulum, dan tim koordinator untuk menilai efektivitas pelaksanaan dan mengidentifikasi area perbaikan. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan menyusun strategi perbaikan untuk pelaksanaan di masa depan.

### **Hambatan atau Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi P5**

Adapun kendala yang ditemukan selama pelaksanaan P5, yaitu ketidaksiapan guru dan siswa dalam memahami pelaksanaan P5, manajemen waktu yang belum tertata dengan baik dan belum dirancangnya rapor P5. Ketidaksiapan ini berpengaruh pada proses pembelajaran, menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian materi dan mempengaruhi kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Manajemen waktu juga menjadi masalah signifikan, dengan ketidaksesuaian antara waktu yang dialokasikan dan waktu yang dibutuhkan dalam praktik. Hal ini berdampak pada efektivitas pelaksanaan kegiatan P5 dan kualitas pembelajaran di kelas. Serta kurangnya pemahaman tim koordinator P5 beserta wakil kurikulum untuk merancang dan membuat rapor P5, sehingga sampai sekarang SMA Negeri 11 Padang belum memiliki rapor P5.

### **Upaya dalam Menyelesaikan Kendala**

Untuk mengatasi kendala yang muncul, berbagai upaya telah dilakukan. Penyesuaian alokasi waktu dilakukan untuk memastikan bahwa setiap periode waktu digunakan secara efektif. Sosialisasi tentang P5 ditingkatkan untuk memperbaiki pemahaman siswa dan guru mengenai pelaksanaan proyek. Evaluasi berkala dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Pelatihan tambahan bagi guru juga diusulkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan P5. Kepala sekolah menekankan pentingnya perencanaan yang matang untuk memastikan pelaksanaan yang lebih efektif. Terkait rapor P5 diupayakan agar tim koordinator dapat mencari informasi bagaimana perancangan rapor P5 tersebut, kepala sekolah diharapkan dapat mengadakan pelatihan untuk merancang rapor P5 dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten dalam penyusunan rapor P5 ini ataupun untuk solusi lainnya tim koordinaor dan wakil kurikulum dapat bertanya kepada sekolah lain yang sudah ada rapor P5, dengan bertanya secara langsung

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa meskipun P5 di SMA Negeri 11 Padang menghadapi berbagai kendala, upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam mencapai tujuan P5. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan P5 dan membantu mencapai hasil yang diharapkan dalam pembentukan karakter Pancasila pada siswa.

### **SIMPULAN**

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 11 Padang menunjukkan upaya yang signifikan dalam menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proses perencanaan yang sistematis dan evaluasi yang berkelanjutan telah memberikan kerangka kerja yang solid untuk penerapan P5. Namun, meskipun implementasi telah mencapai beberapa tujuan penting, kendala seperti ketidaksiapan guru dan siswa serta manajemen waktu yang tidak optimal tetap menjadi tantangan utama. Upaya perbaikan yang dilakukan, termasuk penyesuaian alokasi waktu, peningkatan sosialisasi, dan pelatihan tambahan untuk guru, menunjukkan komitmen sekolah untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan efektivitas program. Dengan demikian, meskipun terdapat hambatan, langkah-langkah perbaikan yang terus-menerus dan evaluasi yang konstruktif diharapkan dapat memperbaiki implementasi P5 ke depan, serta mendukung pengembangan karakter dan kompetensi siswa secara lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindito, A., Zulfikri, & Satria, R. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (15th ed.). PT. Asdi Mahasatya.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4*.
- Jamaludin, Alanur, S. N., Amus, S., & Hasdin. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaf dan R&D)* (cetakan ke). Alfabeta.
- Sulistiyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Syahrani, M. (2020). Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*, 4(2), 19–23. <https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17–26. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12–28.
- Wulandari, L. A. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023*. Universitas Islam Negri Khai Haji Achmad Siddiq Jember.